

## **Peran Ganda Perempuan Penyapu Jalan *Single Parents* Dalam Rumah Tangga Dikota Samarinda**

**Annisa Dwi Lestari<sup>1\*</sup>, Yudha Setiadi<sup>2</sup>, Dahniar Th. Musa<sup>3</sup>, Annisa Rizqa Alamri<sup>4</sup>, Brigita Gresela Andali<sup>5</sup>**

<sup>1</sup> FISIP Universitas Tanjungpura ; e1121201030@student.untan.ac.id

<sup>2</sup> FISIP Universitas Tanjungpura ; e1121201058@student.untan.ac.id

<sup>3</sup> FISIP Universitas Tanjungpura ; [dahniar@fisip.untan.ac.id](mailto:dahniar@fisip.untan.ac.id)

<sup>4</sup> FISIP Universitas Tanjungpura ; [annisa.rizqa@fisip.untan.ac.id](mailto:annisa.rizqa@fisip.untan.ac.id)

<sup>5</sup> FISIP Universitas Tanjungpura ; e1121201052@student.untan.ac.id

\* Correspondence: [e1121201030@student.untan.ac.id](mailto:e1121201030@student.untan.ac.id)

### **Abstract:**

*In this study, the authors analyze the double workload carried out by mothers with single-parent status who work as street sweepers in Samarinda City. The author of this study uses library research. The focus of this research is the workload carried out by single parents in the domestic and public spheres. The source of the data presented is primary, namely in the form of accredited scientific journal articles, and the data analysis technique uses content analysis. The theory used by the author as an analytical knife is the theory of social change put forward by Talcot Parson. As a housewife, her husband lives with her, takes care of her entire family, and fulfills her economic needs due to a lack of income. So in drawing conclusions in this study, the authors know that due to the lack of a maximum number of single parents who work to fulfill needs outside the home, it is difficult for a mother to carry out her role as a mother at home due to economic pressure and the fact that the family is not intact like other families.*

### **Abstrak:**

Dalam penelitian ini penulis menganalisis tentang beban kerja ganda yang dijalankan oleh ibu yang berstatus *Single Parents* berprofesi sebagai penyapu jalanan yang ada di Kota Samarinda. Penulis dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Fokus penelitian ini merupakan beban kerja yang dilakukan ibu *single parent* di ruang lingkup domestik dan publik. Sumber data yang disajikan bersifat primer yaitu berupa artikel jurnal ilmiah yang terakreditasi dan teknik analisis datanya menggunakan *content analysis*. Teori yang digunakan penulis sebagai pisau analisis ialah teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Talcot Parson. Sebagai seorang ibu rumah tangga yang tinggal suami yang mengurus seluruh keluarganya serta memenuhi kebutuhannya karena kurangnya pendapatan. Maka di tarik kesimpulan dalam penelitian ini dapat penulis ketahui bahwa kurang maksimalnya seorang *Single Parent* yang bekerja dalam pemenuhan kebutuhan diluar rumah, sulit menjalankan perannya sebagai seorang ibu di rumah dikarenakan desakan ekonomi serta keadaan keluarga yang tidak utuh seperti keluarga lain.

**Kata Kunci:** Peran Ganda, Perempuan Penyapu Jalan, *Single Parents*

## **1. Pendahuluan**

Kehidupan kekeluargaan merupakan pranata sosial yang berpengaruh dalam pertanggung jawaban pertumbuhan seseorang, bukan semata-mata sebagai penurunan hak keluarga, tetapi dalam hal ini sebagai pemenuhan kebutuhan seperti pengajaran yang paling penting serta mempunyai ciri-ciri

ikatan yang erat, keseharian, baik hubungan Seperti keluarga dan persahabatan serta tingkat kekerabatan yang permanen atau tak tergantung bagi orang lain (Stephanus Turibius Rahmat, 2019). Ilmu intelektual dan kecerdasan pertama kali bersumber melalui pihak keluarga serta teman terdekat yang dilandasi kasih sayang, mempelajari dari keberhasilan tingkah laku, cara berbicara, moralitas untuk pengembangan kualitas seseorang untuk bertahan dalam kehidupan masyarakat serta bermoral.

Dalam sebuah fenomena kehidupan sosial pada penelitian terdahulu di lingkungan kekeluargaan merupakan kondisi sebuah anggota keluarga dimana hanya ada orang yang dituakan, bisa kepala keluarga atau seorang ibu rumah tangga, kondisi kekeluargaan itu dikatakan orang tua tunggal. Pengasuhan tunggal dapat disebabkan oleh perceraian, kematian pasangan, misalnya ayah atau ibu, serta hamil diluar tanggung jawab dan di asuh oleh bukan orang tua kandung (Rahayu, 2018). Peran dari kedua orang tua tidak hanya melahirkan tetapi mendidik dan merawat anaknya seorang diri tanpa kehadiran pasangan. Tidak mudah bagi seorang *Single Parent* dalam melakukan aktifitas seperti ibu rumah tangga lainnya, karena faktor kehilangan akibat perselingkuhan maupun kematian karena istri, karena menanggung semuanya. Menjadi wanita *single parents* di pengaruhi beberapa faktor oleh sejumlah alasan, termasuk perselingkuhan yang menyebabkan perceraian serta kehamilan di luar ikatan pernikahan. Pada penelitian terdahulu terkait tugas wanita *Single Parents* kekeluarga si wanitanya itu yang ada di kota Bontang, Kalimantan Timur (Angin, 2019) menjelaskan bahwa seorang ibu tunggal yang bekerja di luar rumah mengalami kesulitan memenuhi perannya sebagai ibu di rumah baik karena tekanan finansial maupun kondisi keluarga, yang tidak seperti keluarga diluar sana seperti perempuan mengurus rumah tangga sendiri tanpa bantuan sosok suami atau ayah dari anak anaknya. Sebagian besar keseharian dihabiskan untuk pekerjaan umum, tetapi sebisa mungkin mereka mencari waktu luang untuk mengurus anak meskipun tidak banyak.

Orang tua tunggal atau sering disebut *the Single Parent family* (keluarga duda/ janda) yakni keluarga yang terdiri dari satu orang tua (ayah dan ibu) dengan anak, hal ini terjadi biasanya melalui proses perceraian, kematian dan ditinggalkan (menyalahi hukum pernikahan) (Probolingo, 2022). Ibu-ibu yang

sudah bekerja tentu memiliki keterbatasan waktu untuk mengurus rumah atau dapur, bahkan untuk anak-anaknya. Rutinitas kerja setiap hari sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk diri sendiri dan anak-anak dan selain itu pekerjaan seorang ibu rumah tangga untuk bertahan hidup. Pekerjaan terampil adalah salah satu pekerjaan yang dapat mereka tangani, kurangnya keterampilan dan pendidikan memaksa mereka untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan keluarganya dengan bekerja sebaik mungkin sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Begitu banyak rintangan yang dilalui keluarga, semua pekerjaan rumah tangga tetap menjadi tanggung jawab ibu untuk menyelesaikan kehidupan sehari-harinya, mulai dari membeli bahan makanan, membayar listrik, membayar air, kebutuhan makan sehari-hari dan kebutuhan anak, mulai dari membayar uang sekolah, membayar uang saku dari sekolah hingga membeli buku sekolah untuk anak-anak Anda. Kita semua tahu bahwa harga-harga di pasaran semakin meningkat dan hal ini dapat mempersulit para ibu untuk memenuhi kebutuhannya.

Dalam tulisan sebelumnya yang berjudul "Peran Sosial Ekonomi *Single Parent* dalam Konteks Domestik dan Publik," dijelaskan bahwa seorang *Single Parent* perlu memiliki kemandirian jiwa untuk menjalankan dua tugas dalam ranah domestik. Tugas-tugas ini meliputi mengatur rumah tangga seperti memasak, mencuci piring dan pakaian, membersihkan rumah, serta merawat dan mendidik anak-anak. Selain itu, single parent juga perlu mencari nafkah di sektor publik agar dapat menjaga hubungan keluarga dan sosial dengan baik. Untuk mencapai keseimbangan antara peran domestik dan publik, diperlukan upaya ekstra dalam bentuk kesabaran, pengetahuan, dan konsistensi. (Rahayu, 2018). Hidup sebagai *Single Parent* memiliki banyak aspek yang berkaitan dengan sumber pendapatan dan pengaturan waktu agar ia dapat menjalankan peran utamanya sebagai ibu tanpa harus meninggalkan pekerjaan rumah tangga, sehingga sebagai perempuan lajang harus dapat beradaptasi dan terus hidup tanpa suami dalam mempertahankan dan menyeimbangkan antara peran domestik dan publik. Pada saat ibu bekerja sebagai penyapu jalan, maka dia harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan dan mengurus kebutuhan anggota keluarganya setiap hari tanpa bantuan suami mereka.

Berdasarkan data pusat statistik mencatat bahwa perempuan di Indonesia yang bersumber dari berita di internet Diskominfo KALTIM terdapat sekitar 2,23% jumlah perempuan yang bekerja pada ranah publik. Selain itu, sebesar 97,77% perempuan lebih banyak berprofesi sebagai ibu rumah tangga seutuhnya. Sedangkan di wilayah Kalimantan Timur jumlah persentase perempuan yang turut dalam pekerjaan mencari nafkah yaitu sebanyak 12,36%. Data tersebut dilansir dari E-infoduk provinsi Kalimantan Timur pada Tahun 2021. Kemudian pada Kota Samarinda berdasarkan data badan pusat statistik tahun 2022 tercatat ada 46,47% dari jumlah seluruh penduduk perempuan yang memiliki pekerjaan. Dalam hal ini sangat terlihat bahwa di Kota Samarinda memiliki persentase yang tinggi pada jumlah perempuan pekerja. Banyak dari perempuan disana yang harus memiliki peran ganda dalam kesehariannya. Perempuan yang semestinya hanya mengerjakan pekerjaan di ranah domestik tetapi faktanya harus bekerja juga di sektor publik. Sehingga Penulis tertarik untuk mengkaji perempuan yang bekerja khususnya yang berprofesi sebagai penyapu jalan karena kami menemukan banyak wanita yang bekerja di pekerjaan penyapu jalan selain pria.

Mengambil risiko dengan melakukan pekerjaan fisik untuk membantu keuangan keluarga, seperti bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan ibu rumah tangga sekaligus, mengubah peran bahkan sebagai penopang keuangan keluarga. Perubahan ini menjadi topik penelitian yang menarik bagi penulis karena peran yang berubah dan beban ganda yang dialami oleh perempuan ini berpengaruh pada kehidupan keluarga mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam sebuah tulisan tesis terdahulu di Desa Kedungbanten, Ponorogo menjelaskan Peran ganda keluarga terwujud dan akhirnya pada nilai-nilai kekeluargaan muncul dari keluarga single parent (Riskytiara, 2019). Peran ganda orang tua tunggal muncul sebagai respons terhadap disfungsi sosial dan memaksa sistem keluarga untuk beradaptasi dengan situasi yang dinamis. Sebagai orang tua tunggal, seorang wanita harus memenuhi peran fungsional sebagai ibu dan ayah dalam keluarga, yang mengakibatkan keteraturan sistem keluarga menjadi lebih dinamis. Perubahan situasi ini juga melahirkan nilai-nilai kekeluargaan melalui tindakan yang dilakukan oleh keluarga itu sendiri. Orang tua tunggal memiliki tuntutan yang

lebih tinggi daripada situasi keluarga biasa. Selain berperan sebagai ibu rumah tangga, seorang wanita single parent juga harus berperan sebagai kepala keluarga. Belum lagi aspek psikologis, wanita lebih dipandang rendah sebagai perempuan *Single Parent* daripada pria yang *Single Parent*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan jenis penelitian yang mengumpulkan informasi dan data melalui berbagai sumber bahan dari perpustakaan online, seperti dokumen elektronik, serta dari perpustakaan fisik seperti buku, majalah, dan narasi sejarah. (Ramanda et al., 2019). Mestika Zed (2004) menyatakan bahwa penelitian kepustakaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan informasi perpustakaan, membaca, menyimpan dan mengolah bahan penelitian. Tinjauan pustaka adalah teknik pengumpulan data yang mengkaji buku, literatur, dokumen, dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipecahkan. Metode penelitian ini digunakan untuk mengembangkan konsep *Single Parent* pada perempuan yang bekerja sebagai pembersih jalan. Langkah-langkah perpustakaan adalah sebagai berikut:

- a. Pilihan topik diskusi
- b. pencarian informasi
- c. Mendefinisikan objek penelitian
- d. Kumpulan sumber informasi
- e. Persiapan penyajian data
- f. Penyusunan laporan akhir

Peneliti mengumpulkan sumber data berupa artikel jurnal ilmiah terakreditasi yang berkaitan dengan topik yang dipilih yaitu teknik pengumpulan data perpustakaan single parent, kemudian diunduh dan diverifikasi. Sumber penelitian diperoleh dari artikel e-journal yang digunakan oleh 10 jurnal yang terkait dengan topik tersebut. Teknik Pengumpulan Data Pustaka *Single Parent* mengidentifikasi bahan penelitian yang berhubungan dengan konteks substantif sumber bacaan dengan fokus tulisan. Tujuannya untuk memudahkan kajian sumber bacaan untuk fokus penelitian. Metode analisis isi adalah metode analisis data yang digunakan dalam kajian pustaka

ini. Dalam analisis isi, peneliti memilih, membandingkan, menggabungkan, dan memilah makna yang berbeda hingga ditemukan makna yang sesuai.

## 2. Hasil Penelitian

Perempuan *Single Parent* tetap memenuhi perannya dalam kehidupan rumah tangga dengan semaksimal mungkin, namun karena keadaan keluarga yang berubah, dimana tidak ada sosok ayah laki-laki untuk menafkahi dirinya dan anak-anaknya, perempuan juga memaksimalkan penampilannya di depan umum. Lingkup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi untuk anak-anak serta diri mereka sendiri. Dalam studi Talcot Parson tentang perubahan sosial. Parsons berpendapat bahwa setiap masyarakat timbul dari subsistem yang bertentangan dalam struktur dan kepentingan fungsionalnya akan masyarakat yang mayoritas ketika masyarakat berubah subsistem baru muncul (Angin, 2019). Namun itu belum cukup sampai disitu, subsistem yang baru juga harus lebih adaptif dari subsistem sebelumnya. Dengan demikian, peningkatan kemampuan beradaptasi merupakan bagian integral dari paradigma evolusi Parson. Perjalanan hidup wanita lajang termasuk keluarga kurang mampu yang dapat dilihat dari status orang tua tunggal dalam memenuhi kebutuhan keluarga, juga berdasarkan hasil penelitian situasi kehidupan keluarga kurang mampu, wanita lajang selalu berusaha dengan berbagai upaya memuaskan kebutuhan-kebutuhan mereka.

Talcot Parson menyampaikan tentang teorinya AGIL yang dapat di hubungkan dengan aktivitas pada perempuan *Single Parent*. Teori ini mengungkapkan bahwa terdapat empat persyaratan mutlak supaya masyarakat dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Keempat persyaratan tersebut yaitu *Adaption*, *Goal Attainment*, *Integration*, dan *Latency* (Nurhidayah & Zainal Arifin, 2021).

### a. Adaptasi (Adaption)

Adaptasi merupakan suatu keharusan yang dilakukan bagi segala sistem sosial guna menghadapi lingkungannya. Perempuan *Single Parent* yang harus melaksanakan peran gandanya harus beradaptasi dan menyesuaikan dirinya dengan keadaan tersebut. Hal ini karena layaknya

peran perempuan yang hanya mengerjakan pekerjaan domestik, namun dengan alasan tertentu ia harus menjalani pekerjaan disektor publik juga. Sehingga keadaan seperti ini membuat perubahan situasi yang mengharuskan untuk peka dan beradaptasi.

b. Pencapaian Tujuan (Goal Attainment)

Pencapaian tujuan adalah suatu syarat yang muncul dalam tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan supaya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Perempuan yang statusnya *Single Parent* harus bekerja untuk mencari nafkah. Dengan jumlah jam kerja dimulai saat dini hari hingga menjelang siang bekerja sebagai penyapu jalan. Jika tidak bekerja maka perempuan tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama untuk anak-anaknya. Setelah selesai melaksanakan pekerjaan disektor publik, perempuan tersebut akan pulang kerumah untuk menyelesaikan segala pekerjaannya dirumah tangga.

c. Integrasi

Integrasi yaitu pegatur bagian yang saling berhubungan antara satu dan lainnya supaya menjadu suatu kesatuan yang utuh setiap komponennya. Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat terpisahkan hubungan ataupun interaksi dengan orang lain. Begitu juga dengan perempuan *Single Parent* yang ada di Kota Samarinda. Dia harus menjalin hubungan yang baik dengan keluarganya, tetangga dan lingkungannya. Sehingga walaupun pekerjaanya ganda namun tetap harus menjaga keseimbangan dirinya supaya tetap harmonis. Hal lainnya yaitu supaya ketiga komponen diatas bisa menjadi kesatuan hubungan yang menjadi satu skema.

d. Pemeliharaan Pola (Latensi)

Konsep Latensi merupakan suatu sistem yang melengkapi, melestarikan, dan menyempurnakan baik dalam diri seseorang maupun pola budayanya. Konsep ini mengarahkan pada pandangan dan tindakan masyarakat yang mengacu pada kebutuhan serta tujuan yang jelas Dengan adanya konsep ini membuat konsep yang lain menjadi lengkap dan terlaksana dengan baik.

Dahlia Anggraini dan Desy Mardhiah mengatakan dalam kajian tersebut bahwa sebagai orang tua tunggal, tugas menghidupi keluarga bukanlah hal yang mudah, apalagi bagi orang tua tunggal yang harus berperan sebagai

ayah dalam keluarga (Anggraini & Mardhiah, 2023) dan juga untuk memenuhi kebutuhan akademik anaknya yaitu dengan bekerja sambil dengan berbagai cara, sedangkan penelitian ini mendapatkan beberapa cara lain dari orang tua tunggal di sektor informal untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Simanullang et al., 2022). 1) Kerja Sampingan Bagi perempuan *Single Parent* yang bekerja di sektor informal untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, kerja sampingan merupakan salah satu solusi mendapatkan finansial tambahan untuk memenuhi kebutuhannya. Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan yang dilakukan selain pekerjaan utama untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Orang tua tunggal yang bekerja di sektor informal untuk menghidupi keluarganya memiliki pekerjaan sampingan yang serba guna dan sederhana, yaitu bersih-bersih. Pembahasan tentang meneliti masalah karir para pembersih jalan sebenarnya merupakan upaya untuk memetakan masalah tersebut secara mendalam, dimana masalah utama muncul dari situasi ini. Pekerjaan sambilan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tambahan dan mencukupi kebutuhan tersebut.

Perempuan yang memiliki peran ganda membutuhkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungannya (Okfrima, 2022). Memang sulit karena terlalu sering mendapat tekanan dari keluarga, masyarakat dan lingkungan kerja. Tetapi demikian, masalah tidak dapat dihindari, tetapi dikelola sedemikian rupa sehingga menjadi nilai-nilai pembelajaran di rumah. Setidaknya dikelola sedemikian rupa sehingga perselisihan selanjutnya dapat diminimalisir. Masalah peran ganda dapat bersifat positif yaitu meningkatkan taraf kesejahteraan keluarga. Hal ini terjadi apabila seluruh komponen keluarga mampu menjaga keseimbangan, keharmonisan dan kesetaraan dengan situasi dalam keluarganya sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Talcot Parson. Hal ini dapat dicapai melalui pemahaman, kesadaran berkebudan dan pengorbanan antara suami dan istri. Pengorbanan bisa berupa waktu, tenaga dan pikiran. Oleh karena itu, dukungan sosial, keluarga dan lingkungan kerja, serta budaya masyarakat sangat mempengaruhi perempuan yang meniti karir meski berkeluarga (Uloli et al., 2019). 2) Akar Persoalan Pembahasan yang sedang berlangsung mengenai kajian masalah karir perempuan pembersih jalan sebenarnya merupakan upaya untuk memetakan masalah secara mendalam, dimana masalah utama dari situasi tersebut terkait dengan

logika pembangunan patriarki (Simanullang et al., 2022). Dari sudut pandang pembangunan, logika pembangunan yang digunakan secara tidak langsung menafikan peran dan status perempuan. Misalnya, investasi dari negara maju mengarahkan basis produksinya ke negara berkembang karena efisiensi biaya tenaga kerja. Hal ini terlihat dari penggunaan tenaga kerja murah oleh pemerintah dalam pelaksanaan program pembangunan daerah.

Bagian lain dari ideologi pembangunan tersebut tentunya adalah ketimpangan relasi gender, dimana dominasi gender (laki-laki) menetapkan arah dan kebijakan yang tidak berpihak pada perempuan pekerja berupah rendah dan karir yang dianggap bukan pilihan utama perspektif ekonomi atau sosial (Nur, 2018). Ketika kita berbicara tentang budaya, selalu mengacu pada pandangan masyarakat patriarki yang mengatur norma dan nilai menekankan bahwa perempuan seharusnya menjadi pengurus rumah tangga dan menempati posisi sebagai ratu di dalam keluarga. Pandangan ini mencerminkan pandangan rendah terhadap karakter perempuan yang bekerja di luar rumah sebagai perempuan karir. Namun, di era digital saat ini, perempuan telah mengalami banyak perkembangan, termasuk dalam ranah publik. Banyak perempuan yang ingin *Go Public* karena alasan pendidikan, ada unsur ekonomi dan sosial. Tuntutan waktu memaksanya meninggalkan keluarganya untuk bekerja. Ini bukan hanya tentang mencari nafkah, tetapi juga tentang meningkatkan status sosial Anda. Selain itu, alasan kedua adalah kebutuhan realisasi diri. Adanya pilihan karir perempuan didorong oleh kebutuhan pemenuhan diri. 3) Peran rumah tangga orang tua tunggal dalam aktivitas serba cepat sebagai Sebagai seorang ibu yang bekerja, seseorang perlu memperhatikan anak sesuai dengan kebutuhan dan pendidikan mereka. Penting untuk memberikan pendidikan moral sejak dini agar dapat membentuk karakter dan perilaku anak yang lebih baik serta membantu mereka menjadi individu yang berbakti kepada orang tua dan negara. Dalam peran seorang ibu tunggal, seorang wanita harus menjalankan tugas keibuan dan kebabakan di rumah dengan mempersiapkan kebutuhan anak, memberikan perhatian, kasih sayang, membimbing, mengasuh, mengajarkan nilai-nilai agama, pendidikan, dan budi pekerti kepada anak-anaknya. Semua ini harus diatasi oleh seorang ibu tunggal tanpa bantuan suami, sebagaimana keluarga lain yang berfungsi dengan baik. Ibu bertanggung jawab mengatur lingkungan spiritual dan sosial

untuk memastikan kesempurnaan dan pertumbuhan anak yang tepat (Apriyanti et al., 2021).

Pemecatan perempuan dari tugas pokoknya mengakibatkan beberapa kemunduran. Para ibu yang seringkali harus berada jauh dari rumah memiliki sedikit waktu yang tersisa untuk anak-anak mereka. Hal ini menyebabkan anak-anak kehilangan kebahagiaan mereka dan menghalangi mereka merasakan kasih sayang ibu, karena ibu sibuk dengan pekerjaan di luar rumah dan sering meninggalkan anak-anak. 4) Aktivitas di tempat kerja sektor publik, seperti penyapuan jalan pada saat jalan protokol yang sepi, dimulai sejak subuh. Studi menunjukkan bahwa para pekerja perempuan sektor publik harus melakukan persiapan yang melibatkan merawat diri sendiri sebelum bekerja, mengurus anak, memasak, dan melakukan tugas-tugas rumah tangga setelah pulang kerja (Rahayu, 2018). Setelah tiba di tempat kerja, mereka langsung mengisi absensi, memungut sampah, dan menyapu seluruh area jalan yang telah ditetapkan. Selain melakukan penyapuan jalan, banyak ibu yang juga memiliki pekerjaan tambahan yang dilakukan sebelum atau setelah pekerjaan utama, seperti penyapuan jalan. Rutinitas sehari-hari ibu tunggal yang bekerja sebagai pembersih jalan di tempat kerjanya membutuhkan perencanaan waktu yang baik agar pekerjaan pembersihan jalan dapat dilakukan bersamaan dengan pekerjaan domestik.

### 3. Kesimpulan

Dalam tulisan ini dapat dilihat bahwa perempuan yang menjadi *Single Parent* dan bekerja mencari nafkah sering kali harus mengemban tugas yang seharusnya dilakukan oleh pria, karena faktor kebutuhan. Perempuan dalam status *Single Parent* sulit memenuhi peran sebagai ibu di rumah karena tekanan keuangan dan keadaan keluarga yang tidak normal seperti keluarga pada umumnya, di mana ibu harus mengurus segalanya tanpa bantuan suami. Sebagian besar waktu harian dihabiskan untuk pekerjaan di luar rumah, tetapi mereka berusaha mencari waktu untuk anak-anak mereka, meskipun terbatas. Segala kondisi yang dialami oleh perempuan *Single Parent* yang menjalankan peran ganda dalam kegiatan publik dan domestik harus mereka hadapi sendiri, dan hal ini memunculkan perubahan sosial yang dipengaruhi oleh faktor

internal dalam keluarga maupun faktor eksternal. Saran dari penelitian ini adalah sebagai seorang ibu, sebaiknya memberikan waktu yang cukup untuk anak-anaknya, memberikan perhatian, kasih sayang, dan mendukung pendidikan mereka, sehingga kebutuhan dan hak-hak anak dapat terpenuhi dengan baik. Selain itu, perempuan *Single Parent* juga perlu mengatur kegiatan dalam kehidupan rumah tangganya agar dapat menghabiskan waktu bersama anak-anak mereka.

## Referensi

- Anggraini, D., & Mardhiah, D. (2023). *Strategi Perempuan Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Pendidikan Pada Keluarga di Jorong Koto Tinggi 1 Bukik Barisan*. 6, 69–78.
- Angin, E. R. (2019). Peran Ganda Ibu Single Parent Dalam Keluarga Perempuan Penyapu Jalan Di Kota Bontang, Kalimantan Timur. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 7(3), 183–194.
- Apriyanti, Rochaida, E., & Lestari, D. (2021). Peran ganda wanita single parent. *Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.29264/jjem.v6i4.7653>
- Nur, A. (2018). *Kapitalisme Pendidikan dan Reinventing Paradigma Pendidikan Indonesia : Sebuah Tinjauan Antropologi Pendidikan*. 1.
- Nurhidayah & Zainal Arifin. (2021). *PERAN GANDA PEREMPUAN BERTANI DI KELURAHAN BONTOA KECAMATAN BINAMU KABUPATEN JENEPONTO*. 1(3), 136–143.
- Okfrima, R. (2022). Konflik Peran Ganda dan Kelelahan Emosional pada Guru Pasca Pembelajaran Daring di SMPN 30 Padang. *Psyche 165 Journal*, 15(3), 113–118. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i3.171>
- Probolinggo, K. (2022). *Upaya perempuan single parent dalam mewujudkan fungsi keluarga bagi anak (studi kasus di kelurahan jati, kecamatan mayangan, kota probolinggo)*. 6(2), 83–96.
- Rahayu, A. S. (2018). Kehidupan Sosial Ekonomi Single Mother Dalam Ranah

Domestik Dan Publik. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 6(1).  
<https://doi.org/10.20961/jas.v6i1.18142>

Ramanda, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. A. M. K. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Body Image Bagi Perkembangan Remaja. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 121.  
<https://doi.org/10.22373/je.v5i2.5019>

Riskytiara, R. H. (2019). PERAN GANDA WANITA SINGLE PARENT DALAM KELUARGA DI DESA KEDUNGBANTENG, KECAMATAN SUKOREJO, KABUPATEN PONOROGO. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.

Simanullang, L. M., Elwawati, E., & Isnaini, I. (2022). Upaya Perempuan Single Parent Pada Sektor Informal Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 244. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54044>

Stephanus Turibius Rahmat. (2019). Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 143–161.  
<https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i2.166>

Uloli, D. R., Supiadi, E., & Windriyati. (2019). Manajemen stres petugas lembaga pemsayarakatan kelas II A Subang. *Ilmiah Rehabilitasi Sosial*, 01(1), 50–92.

Sumber Lain:

<https://headlinekaltim.co/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-perempuan-di-kaltim-capai-1236-persen/#:~:text=Tingkat%20Partisipasi%20Angkatan%20Kerja%20Perempuan%20di%20Kaltim%20Capai%2012%2C36%20Persen,-8%20July%202022&text=HEADLINEKALTIM.CO%2C%20SAMARINDA%20%E2%80%93%20Berdasarkan,kerja%20mencapai%201.949.000%20orang.>

<https://kaltim.bps.go.id/indicator/40/225/1/persentase-perempuan-sebagai-tenaga-profesional-menurut-kabupaten-kota.html>